

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia selama 12 bulan terakhir dengan kejadian terluka benda tajam/tumpul sebesar 144.127 orang sekitar 18,3% (Abdul Gafar Parindur, 2021) dan survei *World Health Organization* (WHO), angka mortalitas peritonitis mencapai 5,9 juta per tahun dengan angka kematian 9661 ribu orang meninggal. Trauma abdomen merupakan kasus yang sering dijumpai dan menempati sekitar 25% penderita trauma.

Kejadian ruptur pada trauma tumpul abdomen merupakan terjadinya robekan atau pecahnya lien. Keadaan ini merupakan keadaan kegawat darurat. Dimana dalam kejadian trauma tumpul abdomen sering terjadi ruptur lien yang kemudian menyebabkan peritonitis. Kejadian trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dianggap penting karena diagnosis harus segera dipastikan apakah keadaan pasien benar mengalami trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis karena pasien yang mengalami keadaan ini ketika mengalami keterlambatan bisa menyebabkan pasien meninggal dunia.

Masalah ini didukung oleh studi kasus terdahulu yang dilakukan (Riwanto & Setiawan, 2015), pasien dengan trauma tumpul abdomen sewaktu datang bisa sudah menunjukkan tanda-tanda syok atau peritonitis yang mengancam jiwa jika terlambat dilakukan segera. Atas dasar hal tersebut dipakai dasar untuk pentahapan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien *pre* operatif dengan masalah keperawatan nyeri akut. Indikasi laparatomi darurat pada trauma tumpul abdomen saat pasien datang, yaitu pasien dengan hemodinamik tidak stabil dengan bukti adanya perdarahan intraabdomen dan tanda-tanda peritonitis.

Masalah ini juga didukung oleh studi kasus terdahulu yang dilakukan (Sander, 2018) saat masuk di IGD dengan mengenali tanda dan gejala serta di dukung alat penunjang diagnostik yang memadai terutama dalam kasus trauma abdomen *ec.* peritonitis. Minimal USG portable hendaknya harus dilakukan karena alat ini merupakan alat non-

invasif yang dengan cepat dapat mengetahui adanya perdarahan intra abdomen sehingga akan diketahui tindakan apa yang segera dilakukan baik tindakan bedah atau non-bedah.

Tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32%. Laparatomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (perdarahan, perforasi, kanker dan obstruksi) (Ditya et al., 2016) sedangkan kolostomi merupakan suatu tindakan pembuatan kolostomi yang melibatkan pembuatan saluran gastrointestinal di abdomen (Hendy & Putranto, 2020).

Penulis melakukan studi pendahuluan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro didapatkan kasus dari bulan januari 2022 sampai maret 2022 kasus trauma tumpul abdomen sebanyak 4 pasien, kasus peritonitis 8 pasien dan kasus trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis sebanyak 4 pasien sedangkan tindakan laparatomi sebanyak 35 tindakan dan tindakan laparatomi dan kolostomi sebanyak 18 tindakan. Adapaun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan selama 3 minggu di kamar Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro di dapatkan hasil pengkajian asuhan keperawatan pada Tn. K (57 tahun) dan didapatkan 2 pasien trauma tumpul abdomen dan 1 pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis. Dari hasil wawancara, 2 sudah menjalani *post* laparatomi dengan kolostomi hari ke-1 dan hari ke-3 dan 1 pasien *trauma tumpul abdomen e.c. peritonitis* akan menjalani operasi laparatomi dan kolostomi yaitu Tn.P (35 tahun).

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien Trauma Tumpul Abdomen *e.c.* Peritonitis dengan Tindakan Laparatomi dan Kolostomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini merupakan “Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022 ?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan Umum: Mengetahui gambaran asuhan keperawatan perioperatif pada kasus trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

Tujuan khusus terdiri dari:

1. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan *pre* operatif pada pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di kamar Rawat Inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan *intra* operatif pada pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di kamar Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan *post* operatif pada pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kasus trauma tumpul abdomen *e.c.*peritonitis.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perawat**

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis.

### **b. Bagi Rumah Sakit**

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di rumah sakit RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

### **d. Klien**

Sebagai masukan dan pengetahuan untuk mempercepat pemulihan keadaan klien dan pengetahuan tentang bagaimana menangani penyakit trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis.

## **E. Ruang Lingkup**

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan perioperatif pada pasien trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis dengan tindakan laparatomi dan kolostomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022. Subjek penulisan laporan tugas akhir ini ialah Tn.K dengan waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada 29-31 Maret 2022. Padas kasus trauma tumpul abdomen *e.c.* peritonitis harus segera dilakukan tindakan laparatomi segera dan melakukan metode asuhan keperawatan dengan cara proses *pre* operatif, *intra* operatif, dan *post* operatif diantaranya melakukan pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi.